

PENINGKATAN KAPASITAS USAHA DAN PERBAIKAN SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN UMKM BATIK BANGSAWAN DI KABUPATEN GRESIK

**Widhi Ariestianti R¹, Nur Laily², Endang Dwi Retnani³, Muhaamad Kevin
Bhaktiar⁴, Annisa Dita A⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, STIESIA Surabaya

Email: widhiariestianti@stiesia.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk berkolaborasi dengan mitra kegiatan yaitu Batik Bangsawan yang berada di Kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Kegiatan ini dilakukan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu peningkatan produksi dan manajemen keuangan. Pada peningkatan produksi dilakukan pelatihan peningkatan produksi dan desain batik dengan menggunakan multimedia Inkscape. Pelatihan peningkatan produksi dilakukan agar mitra memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan kapasitas outputnya dalam memenuhi permintaan masyarakat. Pelatihan desain digital dilakukan agar proses penciptaan motif baru dan pengembangan motif dapat berjalan lebih lancar sehingga keberagam motif dapat dicapai. Pada manajemen keuangan dilakukan pelatihan pembukuan sederhana, pemahaman mengenai perpajakan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan akses. Pelatihan penyusunan neraca keuangan dan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada dilakukan agar mitra memiliki laporan keuangan dapat digunakan untuk mengajukan kredit diperbankan. Pemberian pemahaman pentingnya pajak agar mitra lebih memahami pajak dan memahami perhitungan harga jual barang yang telah dikenakan pajak. Pelatihan akses dilakukan agar mitra memiliki laporan keuangan berbasis IT yang lebih mudah bagi mitra dalam menyusun laporan keuangan dan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra dapat meningkatkan kapasitas produksinya dengan alat cetak yang semakin bertambah serta keberagaman motif dapat tumbuh lebih cepat. Pada sisi manajemen keuangan mitra dapat menghitung harga jual yang sudah dikenakan pajak dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada serta menggunakan laporan keuangan sebagai sumber penyusunan strategi usaha kedepannya.

Kata Kunci: *Peningkatan proses produksi, manajemen keuangan, perpajakan*

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Batik Bangsawan merupakan batik yang mengusung budaya dan sejarah masyarakat Gresik. Batik Bangsawan ini berada dalam naungan CV.Bangsawan Tekstil Indonesia yang berlokasi di desa Sungonlegowo Kabupaten Gresik. Batik

Bangsawan ini menerapkan aktivitas seni dan ekonomi yang berbasiskan masyarakat sekitar. Pada batik Bangsawan ini, mulai dari pembatik dan operasional administrasinya memperdayakan masyarakat sekitar. Usaha batik Bangsawan ini merupakan usaha mikro kecil menengah yang berbasiskan kepada masyarakat sekitar. Corak pada batik Bangsawan juga banyak terinspirasi dari kegiatan masyarakat dan kondisi alam kabupaten Gresik (Nurchayati dan Affanti, 2018; Rohisa dan Haryana, 2022; Istiqomah et al,2020).

Masa pandemik telah berlalu, banyak kegiatan yang mulai dilaksanakan secara offline. Dunia kerja, dunia pendidikan, serta acara dalam masyarakat pada saat ini telah kembali seperti semula walaupun masih tetap menjaga protocol kesehatan. Menggeliatnya kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat membawa dampak salah satunya permintaan batik yang cukup tinggi. Pada batik bangsawan permintaan batik banyak untuk seragam kegiatan, baik untuk kegiatan sekolah, seragam kerja ataupun seragam kegiatan serta untuk mercendes kegiatan beberapa perusahaan di kabupaten Gresik. Selain itu permintaan batik untuk kegiatan juga meningkat cukup drastis baik untuk acara pernikahan yang dilakukan secara offline atau kegiatan seminar. Selain itu batik bangsawan juga menyediakan batik sebagai mercendese kegiatan. Banyaknya permintaan batik, selain membuat stok batik habis juga membuat pengrajin menolak pesanan batik karena keterbatasan alat cetak batik untuk batik printing. Pada saat ini sebagian besar alat cetak printing yang dimiliki berukuran kecil. Mitra pada saat ini memiliki delapan alat cetak berukuran besar dan hanya tiga saja yang dapat digunakan. Kondisi ini menyebabkan mitra terkadang menolak pesanan karena alat cetak batik yang tidak mencukupi. Jika penolakan pada orderan batik ini dilakukan secara terus menerus maka berdampak pada kelangsungan usaha. Penolakan pada orderan ditakutkan dapat memberikan persepsi negatif dari konsumen mengenai kapasitas usaha yang dilakukan. Berikut contoh cetakan batik printing yang diperlukan:

Meningkatnya pesanan batik terkadang disertai dengan permintaan pada motif tertentu.

Pengerjaan motif yang dilakukan selama ini menghabiskan banyak waktu karena masih di gambar secara manual. Agar orderan dapat berjalan lancar dan dilaksanakan secara cepat, diperlukan penggunaan aplikasi untuk desain batik secara digital sehingga proses produksi dari mulai desain sampai finishing dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Wahid dan Baridwan, 2020). Berkembangnya usaha yang cukup baik, tentunya memerlukan proses pengadministrasian yang baik agar manajemen usaha dapat dikelola dengan baik dan perkembangan usaha dapat dipantau dengan seksama. Salah satu kegiatan administrasi yang harus dilakukan dengan baik dan benar adalah kegiatan pembukuan keuangan. Salah satu manfaat dari pembukuan yang dilakukan secara benar adalah memudahkan bagi Batik Bangsawan dalam mengajukan kredit di bank atau dalam perhitungan pajak pada harga jual barang. Pada saat ini kegiatan pembukuan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum tersistematis berbasis IT. Oleh karena itu kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan yang sederhana. Adanya aplikasi penggunaan IT diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam mengelola manajemen usaha (Wahid dan Baridwan, 2020; Suprpti et al, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan tentunya disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan mitra kegiatan. Penentuan metode pelaksanaan juga sesuai dengan hasil diskusi dengan mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Pada permasalahan peningkatan kapasitas usaha melalui peningkatan produksi metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: menentukan jenis dan bentuk cetakan yang diperlukan, menentukan jumlah cetakan yang diperlukan, menghitung peningkatan kapasitas produksi setelah cetakan bertambah jumlahnya, dalam peningkatan variasi atau pengembangan motif batik dilakukan dengan pelatihan mengenai desain batik dengan menggunakan aplikasi online *Inkscape*.

Pada permasalahan manajemen keuangan langkah – langkah yang dilakukan adalah:

memberikan pelatihan penyusunan laporan neraca keuangan dan laba rugi, memberikan pelatihan penggunaan akses dalam menyusun laporan keuangan, pendampingan dalam membaca laporan keuangan untuk melakukan strategi peningkatan usaha kedepannya, memberikan pelatihan mengenai pentingnya pajak dan informasi umum ketentuan pajak pada UMKM, cara menentukan harga jual barang dengan mempertimbangkan besarnya tingkat pajak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Secara umum hasil kegiatan ini memiliki dampak berupa manfaat yang dirasakan oleh mitra. Dampak yang dirasakan ini bisa secara langsung atau memerlukan kurun waktu tertentu karena karena setiap memiliki permasalahan dan waktu penyelesaian yang berbeda. Berikut uraian output yang dirasakan mitra dengan dilaksanakannya kegiatan ini.

Tabel 1. Output Kegiatan

Permasalahan	Jenis Kegiatan	Output
Peningkatan Produksi	Pelatihan desain menggunakan multimedia <i>Inkscape</i>	Mitra mengetahui aplikasi atau webdesain yang bisa digunakan secara free dalam mendesain motif sehingga keberagaman motif dapat berlangsung dengan cepat. Proses pengembangan dari motif yang sudah ada juga lebih mudah untuk dilaksanakan.

	Pelatihan Peningkatan Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih banyak motif yang bisa dihasilkan dari proses produksi yang awalnya hanyamenggunakan cetakan yanghanya bisa menghasilkan beberapa motif sekarang dapat menghasilkan batik dengan sepuluh motif baru karena alat cetak bertambah jumlahnya jika satu cetakan satu motif batik. Sehingga pada saat ini dapat menstok barang dalam jumlah yang banyak dan tidak menolak pesanan lagi. 2. Dengan adanya pemesana 10 alatcetak diharapkan adanya peningkatan kapasitas produksi batik menjadi 50 lembar batik cetak setiap harinya dengan 10 motif yang berbeda jika masing - masing cetakan memiliki motifyang berbeda. 3. Jika sebelum pandemi omset berkisar antara Rp 20 juta – Rp 30 juta setelah 10 alat cetak selesai dibuat diharapkan omset menjadi naik sebesar 20%-30%.
Manajemen Keuangan	Penyusunan Neraca dan Laba Rugi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyusun laporan keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi. 2. Dapat mengidentifikasiperkembangan usaha melalui laporan laba rugi dan neraca keuangan.

	Pelatihan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih memahami informasi mengenai perpajakan bagi UMKM. 2. Dapat memperkirakan harga jual barang jika setelah dikenakan pajak. 3. Memahami cara menghitung pajak.
	Penggunaan <i>Access</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenai aplikasi penyusunan keuangan <i>access</i>. 2. Memahami cara penggunaan Microsoft <i>access</i> dalam menyusun laporan keuangan. 3. Mengetahui cara menggunakan laporan keuangan sebagai sumber pengambilan keputusan dan strategi dalam mengembangkan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan oleh mitra dalam rangka mempermudah penyusunan laporan dan sebagai sumber informasi dalam menyusun strategi usaha.
2. Pengetahuan mengenai perpajakan diperlukan dikarenakan agar mitra terbiasa dengan hal - hal yang berkaitan dengan pajak dan menentukan penentuan harga jual yang sudah dikenakan pajak.
3. Penguasaan pada aplikasi khusus desain sangat diperlukan untuk mengembangkan desain yang sudah ada dan memunculkan ide desain yang baru.
4. Pemahaman mengenai kemampuan kapasitas produksi penting untuk dimiliki agar mitra tidak mengalami over produksi.

5. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan tim pelaksana menikmati kegiatan.
6. Interaksi antara akademisi dan mitra sangat penting dilakukan agar dapat dimunculkan ide baru - ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha mitra. Bagi tim pengabdian kegiatan ini menjadi penting karena dengan berkomunikasi dengan mitra dapat ditemukan ide baru dalam kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan mitra.
7. Pada pengembangan motif dan pembentukan motif diperlukan media desain digital agar proses penciptaan motif baru dapat berlangsung lebih cepat. Guna mendukung hal ini diperlukan laptop atau komputer yang memadai sehingga diharapkan pada program hibah kedepannya diperbolehkan memberikan laptop atau komputer dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
8. Mitra dalam mengembangkan motif, ketika mendapatkan ide jika tidak langsung dituangkan akan cepat lupa sehingga diperlukan buku sketsa mini atau note kecil sehingga ketika ide muncul langsung dapat dituangkan.
9. Penetapan harga jual barang kedepannya seharusnya sudah memasukkan unsur pajak didalamnya. Harga jual barang merupakan harga jual setelah pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, B. (1997). Indonesia Indah “Batik”. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2000). *Perkembangan Batik Jawa Barat*. Bandung: Lembaga Pengkajian Informasi Sosial, Budaya, dan Ekonomi Jawa Barat
- Budiyono. (2008). *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas
- Istiqomah, N., I. Mafruhah, N. S. Mulyani, D. Ismoyowati, K. Sarosa. 2020. *Development*

- Of Batik Local Wisdom Motivated In Effortsto Increase Community Income In Ngawi District.Jurnal Pengandian dan Pemberdayaan Masyarakat 14(1).
- Nurchayanti,D, dan T.W.Affanti.2018.Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal.Jurnal Sosio Teknologi 17(3).
- Rohisa, D, dan W. Haryana.2022.Desain Motif Batik Cimahi Sebagai Identitas Budaya (Kajian Antropologi).Jurnal Birkolase Online 14(1)
- Suprpti,A.R,R.E.Santoso,Rahmawati.2016.Inovasi Desain, Teknologi, Dan Pemasaran Lewat Website Usaha Kecil Menengah Batik Dan Lutik (Lurik Batik) Di Kecamatan Laweyan Surakarta.Junal Ekonomi dan Bisnis 19(3)
- Susanto, S.K Sewan. (1980). Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Tjahjani, Indra. (2013). Yuk Mbatik! Panduan Terampil Membatik untuk Siswa: Esensi Erlangga Group
- Wahid,M.N.A, dan Z.2020.Baridwan.Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Ukm Batik Di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0.<https://jimfeb.ub.ac.i>